

## **Partisipasi Petani dalam Program Klaster Pertanian Modern di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo**

*Farmers' Participation of Modern Agricultural Cluster Program in Tawang Sari, Sukoharjo*

**Atika Adiarsi, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email : atikaadiarsi@gmail.com

**Abstract:** *Farmers' participation is importantly studied to improve farmers' involvement of agricultural program. Objectives of this research were 1) to study about level of farmers' participation of modern agricultural cluster program, 2) to study about factors which affected farmers' participation, 3) to study about correlation between factors which affected the participation and level of farmers' participation. This research used quantitative method with technique of survey. The location that was chosen in Tawang Sari district. The population of this research was farmers which were incorporated a combined farmers' group, Tani Mandiri. This research used technique of proportional random sampling and the respondents were taken sixty farmers from each farmers' group. The data on this research was shown with likert scale and testing the correlation used analysis of rank spearman. The result showed 1) farmers' participation was included in high category. Planning, monitoring and evaluation and utilization of the result that included in high category, whereas for the implementation included in low category 2) the factors which consisted of education level and group communication's behavior included in the lowest category. Number of family, cosmopolitan nature, time allocation, intensity of following the program socialization included in low category. Experience of farming business included in high category 3) the correlation test showed the factors which significantly related to farmers' participation were education level, cosmopolitan nature, group communication's behavior, and intensity of following the program socialization. The related factors which were not significant with farmers' participation were number of family, experience of farming business, and time allocation.*

**Keywords:** *Cluster, Modern, Participation, Farmer*

**Abstrak:** Partisipasi petani penting dikaji untuk meningkatkan keterlibatan petani dalam sebuah program pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkaji tingkat partisipasi petani dalam program klaster pertanian modern, 2) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani, 3) mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Tawang Sari. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam gapoktan Tani Mandiri. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan mengambil masing-masing kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan Tani Mandiri. Responden diambil sebanyak 60 petani. Data pada penelitian ini disajikan dengan skala *likert* dan untuk menguji hubungan digunakan analisis *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat partisipasi petani termasuk dalam kategori tinggi. Tahap perencanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk pelaksanaan termasuk dalam kategori rendah 2) faktor-faktor yang berupa tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi kelompok termasuk dalam kategori sangat rendah. Jumlah keluarga, sifat kosmopolitan, alokasi waktu dan intensitas mengikuti sosialisasi program termasuk dalam kategori rendah. Pengalaman berusahatani termasuk dalam kategori tinggi 3) uji korelasi *rank rpearman* menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan partisipasi petani adalah tingkat pendidikan, sifat kosmopolitan, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas mengikuti sosialisasi program. Faktor yang berhubungan tidak signifikan dengan partisipasi petani adalah jumlah keluarga, pengalaman berusahatani, dan alokasi waktu.

**Kata Kunci:** Klaster, Modern, Partisipasi, Petani

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Memasuki masa pembangunan pertanian nasional tahun 2015-2019, sebuah sistem inovasi baru teknologi dan kelembagaan pertanian masih diperlukan terus menerus untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di bidang pertanian. World Bank (2012) menyatakan telah terjadi pergeseran dalam sistem inovasi dari yang berbasis penelitian pertanian nasional ke pertanian modern. Selaras dengan strategi yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan pertanian, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo meluncurkan sebuah program yang berupa kluster pertanian modern pada tahun 2015. Program ini dinilai sebagai solusi efektif untuk meningkatkan swasembada pangan dalam kondisi lahan sawah, daya dukung irigasi, dan sumber daya manusia yang semakin turun. Mardikanto (2009) menyatakan bahwa pertanian modern merupakan pertanian yang tangguh dan efisien yang dikelola secara profesional, dan memiliki keunggulan untuk memenangkan persaingan, baik di pasar domestik maupun pasar global.

Modernisasi pertanian sebelumnya telah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian dengan dan pemberian alat mesin pertanian (alsintan). Alsintan yang berjumlah ribuan tersebut kemudian disebarakan ke lima daerah di Indonesia yang dijadikan percontohan, yaitu Tuban (Jawa Timur), Konawe (Sulawesi Tenggara), Barito Kuala (Kalimantan Selatan), Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan) dan Sukoharjo (Jawa Tengah). Kabupaten Sukoharjo sendiri merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Kudus dengan luas 1,43 km<sup>2</sup>/total area 466.66 *square.km*. Luas panen padi sawah kabupaten Sukoharjo sebesar 52.596 ha, dengan produksi 392.660 kw dan produktivitas 74,66 kw/ha (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016). Kecamatan Tawang Sari merupakan kecamatan yang dipilih untuk pelaksanaan program kluster pertanian modern. Menurut BPS kabupaten Sukoharjo (2015) kecamatan Tawang Sari memiliki luas panen padi sawah 4.429 ha, produktivitas 72,51 kw/ha dan produksi 32.115 ton.

Salah satu tolok ukur keberhasilan program ini adalah partisipasi atau keterlibatan petani dalam setiap tahapan. Slamet (1993) menyatakan bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda. Menurut Unapdi (1980) dalam Mardikanto (2010) terdapat empat tahapan partisipasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak terus menerus berjalan lancar. Salah satu kendala yang dihadapi adalah terbatasnya jumlah *tray* dan alsintan lainnya sehingga banyak petani yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pertanian modern ini. Hal ini menunjukkan program tersebut masih belum berjalan dengan baik, karena partisipasi petani dalam mengikuti program berkurang. Adanya permasalahan ini menarik minat peneliti untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dengan tingkat partisipasi dalam program kluster pertanian modern di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mengkaji tingkat partisipasi petani dalam program kluster pertanian modern di Kecamatan Tawang Sari, 2) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program kluster pertanian modern di Kecamatan Tawang Sari, 3) mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani di Kecamatan Tawang Sari.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989). Lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Sukoharjo yang telah menerapkan program kluster pertanian modern sejak tahun 2015. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam gapoktan Tani Mandiri yang berjumlah 214 petani. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Responden diambil sebanyak 60 petani diambil dari masing-masing kelompok tani yang tergabung dalam

gapoktan Tani Mandiri. Kelompok tani tersebut adalah Ngudi Rejeki berjumlah 19 orang, Ngudi Mulyo berjumlah 17 orang, Ngudi Rahayu berjumlah 11 orang, dan Asri Rata berjumlah 13 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pencatatan. Data yang diperoleh melalui observasi mengenai perilaku petani dan proses kerja penggunaan alat modern oleh petani. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah tanggapan petani mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pencatatan dilakukan setelah peneliti memperoleh informasi dari petani maupun instansi yang terkait dengan penelitian. Partisipasi petani dalam program klaster pertanian modern disajikan dalam skala ordinal dan skala *likert*, sedangkan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani menggunakan analisis *rank spearman* dengan aplikasi IBM SPSS versi 23. Menurut Siegel (1997) rumus koefisien korelasi *rank spearman* adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

rs : koefisien Korelasi *rank spearman*

di : selisih rangking dari variabel X dan Y

N : jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tawang Sari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo dengan luas wilayah 39,98km<sup>2</sup> terdiri dari 16,61km<sup>2</sup> lahan sawah dan 23,21km<sup>2</sup> bukan lahan sawah. Kepadatan penduduk kecamatan Tawang Sari adalah 1.200 jiwa/km<sup>2</sup>. Tingkat pendidikan penduduk sebagian besar adalah SD/MI. Mata pencaharian penduduk kecamatan Tawang Sari sebagian besar adalah petani dengan komoditas yang diusahakan adalah padi sawah dan palawija. Palawija yang diusahakan berupa jagung, kacang tanah, dan kedelai.

## Partisipasi Petani dalam Program Klaster Pertanian Modern

Partisipasi petani dalam program klaster pertanian modern merupakan keterlibatan aktif petani dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya. Partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Partisipasi Petani dalam Program Klaster Pertanian Modern

No	Tahapan	Rerata Skor	Keterangan
1.	Perencanaan	2,64	Tinggi
2.	Pelaksanaan	2,47	Rendah
3.	Pemantauan dan Evaluasi	2,75	Tinggi
4.	Pemanfaatan Hasil	2,65	Tinggi
5.	Partisipasi Total	2,59	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Keterangan

1,00-1,75 : Sangat Rendah

1,76-2,50 : Rendah

2,51-3,25 : Tinggi

3,25-4,00 : Sangat Tinggi

## Partisipasi Petani dalam Perencanaan

Partisipasi petani dalam perencanaan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan program. Partisipasi petani dalam perencanaan dapat dilihat dari seberapa sering petani mendapatkan undangan rapat, mengikuti rapat, memberikan ide mengenai pengelolaan usahatani, besarnya lahan, alat yang digunakan, pembiayaan, dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,64 yang berarti partisipasi petani dalam perencanaan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil di lokasi penelitian menunjukkan bahwa petani baik pemilik maupun penggarap sering melakukan perencanaan kegiatan pertanian

modern, tetapi petani yang sering memberikan ide atau usul kegiatan adalah petani pemilik, sedangkan petani penggarap hanya mengikuti keputusan rapat.

### **Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan**

Partisipasi petani dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan aktif petani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani yang termasuk dalam program klaster pertanian modern. Kegiatan ini dapat berupa keterlibatan dalam menggunakan alat mesin pertanian, mengikuti penyuluhan dan pelatihan mengenai kegiatan pertanian modern. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,37 yang berarti partisipasi petani dalam pelaksanaan termasuk dalam kategori rendah. Hasil di lokasi penelitian menunjukkan bahwa mesin pertanian yang selalu digunakan petani adalah traktor, sedangkan untuk *tray*, *rice transplanter*, *combine harvester*, *dryer*, dan *rice mill* jarang digunakan oleh petani. Hal ini karena mesin tidak dapat digunakan pada semua musim tanam, selain itu faktor biaya dirasa lebih mahal daripada berusahatani secara manual. Petani pemilik tergolong sering mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan kursus tani dan pelatihan demplot penanganan hama dan budidaya padi, sedangkan petani penggarap hanya mengikuti arahan dari petani pemilik dalam pelaksanaan usahatani mereka.

### **Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dan evaluasi penting dilakukan karena selain apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, juga untuk menjamin agar hasil pembangunan baik fisik maupun non fisik dapat memenuhi kebutuhan petani. Pemantauan dan evaluasi pada penelitian ini menyangkut seberapa sering petani dan penyuluh memantau lahan yang dikerjakan, melaporkan hasil usahatani dan memberikan saran untuk kegiatan usahatani kedepannya. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,75 yang berarti partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori

tinggi. Petani selalu memantau dan mengadakan evaluasi untuk kegiatan mereka pertanian modern. Tetapi, dalam pemberian kritik dan saran mereka hanya mengikuti keputusan pengurus gapoktan,

### **Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil**

Pemanfaatan hasil dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu manfaat material, manfaat sosial dan manfaat individual. Pemanfaatan hasil dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pendapatan petani, peningkatan pengalaman, dan peningkatan hubungan dengan petani lain. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,65 yang berarti bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi. Adanya kegiatan pertanian modern dapat meningkatkan produksi padi, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi biaya usahatani. Program ini juga berdampak positif terhadap hubungan antar petani.

### **Partisipasi Total**

Partisipasi total merupakan partisipasi petani secara keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,59 yang berarti bahwa partisipasi petani termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi yang tinggi ditunjukkan dengan partisipasi petani yang termasuk dalam kategori tinggi dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil, sedangkan dalam pelaksanaan masih termasuk dalam kategori rendah.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani**

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diteliti adalah tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pengalaman berusahatani, sifat kosmopolitan, dan alokasi waktu. Faktor eksternal yang diteliti adalah perilaku komunikasi kelompok dan intensitas mengikuti sosialisasi program. Hasil perhitungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

No	Tahapan	Rerata Skor	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan	1,50	Sangat Rendah
2.	Jumlah Keluarga	2,18	Rendah
3.	Pengalaman Berusahatani	2,88	Tinggi
4.	Sifat Kosmopolitan	2,27	Rendah
5.	Alokasi Waktu	1,96	Rendah
6.	Perilaku Komunikasi Kelompok	1,68	Sangat Rendah
7.	Intensitas Mengikuti Sosialisasi Program	2,38	Rendah

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Keterangan

1,00-1,75 : Sangat Rendah

1,76-2,50 : Rendah

2,51-3,25 : Tinggi

3,25-4,00 : Sangat Tinggi

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dari pendidikan terakhir yang ditempuh petani. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 1,50 yang berarti bahwa distribusi tingkat pendidikan petani termasuk dalam kategori sangat rendah. Pendidikan yang ditempuh petani hanya sampai jenjang SD saja, dikarenakan ketidakmampuan finansial orangtua petani yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

### Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,18 yang berarti distribusi jumlah keluarga petani termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini karena sebagian besar dalam satu rumah petani hanya dihuni oleh keluarga inti saja yaitu sekitar 3-4 orang. Banyak anggota keluarga petani yang pergi merantau atau sudah tidak tinggal dengan petani tersebut, sehingga jumlah tanggungan keluarga petani juga berkurang.

### Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani petani merupakan lamanya petani dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,88 yang berarti distribusi pengalaman berusahatani petani termasuk dalam kategori tinggi, dimana petani memiliki pengalaman berusahatani sekitar 21-30 tahun. Banyak petani yang sudah mulai bekerja

sebagai petani sejak mereka masih muda dengan warisan berusahatani yang sudah turun-temurun. Ada pula yang menjadi petani setelah mereka kembali dari perantauan. Sebagian besar petani bergabung dengan kelompok tani sejak kelompok tani tersebut didirikan atau sekitar tahun 1980-an.

### Sifat Kosmopolitan

Sifat kosmopolitan dilihat dari seberapa sering petani berpergian keluar desa dan seberapa sering petani mengadakan kontak dengan penyuluh terkait dengan kegiatan pertanian modern selama satu tahun terakhir. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,27 yang berarti distribusi sifat kosmopolitan petani termasuk dalam kategori rendah. Hal ini karena hanya petani pengurus yang sering mengikuti kegiatan studi banding keluar daerah dan sering berhubungan dengan penyuluh. Sehingga, hanya sebagian kecil petani yang memiliki sifat keterbukaan yang tinggi.

### Alokasi Waktu

Alokasi waktu dilihat dari berapa lama petani melakukan kegiatan bercocok tanam dalam satu hari. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 1,96 yang berarti distribusi alokasi waktu petani termasuk dalam kategori rendah. Alokasi waktu yang digunakan petani hanya sekitar 4-6 jam per hari. Hal ini karena banyak petani yang mempunyai pekerjaan selain menjadi petani, sehingga mereka tidak bekerja di lahan satu hari penuh.

### Perilaku Komunikasi Kelompok

Perilaku komunikasi kelompok yaitu cara seseorang berkomunikasi dalam suatu kelompok. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 1,68 yang berarti distribusi perilaku komunikasi kelompok petani termasuk dalam kategori sangat rendah. Petani tidak pernah menggunakan media cetak maupun elektronik dalam berkomunikasi dengan petani lain maupun penyuluh, sehingga komunikasi hanya dilakukan secara langsung atau bertatap muka.

### Intensitas mengikuti sosialisasi program

Intensitas petani mengikuti sosialisasi program dilihat dari seberapa sering petani mengikuti sosialisasi dan pelatihan program klaster pertanian modern dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan rerata skor responden yaitu 2,38 yang berarti distribusi perilaku komunikasi

kelompok petani termasuk dalam kategori rendah. Petani jarang datang pada sosialisasi maupun pelatihan pertanian modern karena menganggap topik tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan untuk lahan mereka.

### Hubungan antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dengan Partisipasi Petani

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan partisipasi petani dalam program klaster pertanian modern dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi rank spearman yang dihitung menggunakan IBM SPSS versi 23. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig (2-tailed) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan partisipasi petani dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dengan Partisipasi Petani di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi (X)	Partisipasi Total (Ytot)		Keterangan
	$r_s$	Sig (2-tailed)	
Pendidikan Formal (X1.1)	0,466**	0,000	Signifikan
Jumlah Keluarga (X1.2)	0,062	0,639	Tidak signifikan
Pengalaman Berusaha (X1.3)	-0,214	0,100	Tidak signifikan
Sifat Kosmopolitan (X1.4)	0,759**	0,000	Signifikan
Alokasi Waktu (X1.5)	0,077	0,558	Tidak signifikan
Perilaku Komunikasi Kelompok (X2.1)	0,687**	0,000	Signifikan
Intensitas Mengikuti Sosialisasi Program (X2.2)	0,746**	0,000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2019

Keterangan:

$r_s$  = Korelasi *rank spearman*

Sig = Signifikansi

Signifikan = sig(2-tailed) < ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  ditolak

Tidak Signifikan = t hitung  $\geq$  ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  diterima

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

### Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Petani dengan Partisipasi Petani

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,466\*\* dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi sedang

dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi petani. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pertanian modern. Hasil penelitian ini

sesuai dengan pernyataan Hardianti dkk (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat biasanya memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan

### **Hubungan Antara Jumlah Keluarga Petani dengan Partisipasi Petani**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,062 dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,639 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi sangat rendah dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,639) > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah keluarga dengan partisipasi petani. Jumlah keluarga ini tidak mempengaruhi partisipasi terhadap kegiatan pertanian modern, karena dalam bekerja sebagai petani, mereka tidak terlalu menggantungkan pendapatannya pada hasil usahatani. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sulistriyanti (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam pekerjaan yang dijalankannya.

### **Hubungan Antara Pengalaman Berusahatani dengan Partisipasi Petani**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah -0,214 dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,100 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi sangat rendah dan arah hubungan negatif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,100) > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan partisipasi petani. Adanya pengalaman petani yang sudah puluhan tahun ini menyebabkan petani tidak langsung percaya dengan program-program yang diberikan. Hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan Putriani dkk (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman petani akan semakin tinggi pula partisipasi petani dalam kegiatan pertanian.

### **Hubungan Antara Sifat Kosmopolitan dengan Partisipasi Petani**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,759\*\* dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil

$r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi kuat dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sifat kosmopolitan dengan partisipasi petani. Keterbukaan petani tidak hanya dari seringnya keluar daerah tetapi juga dari banyaknya berdiskusi dengan penyuluh atau petani lain. Sesuai dengan pendapat Budiman dan Sadono (2010) bahwa petani yang memiliki sifat kosmopolitan tinggi akan sering berpartisipasi dalam kegiatan pertanian karena mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam memperoleh informasi baru mengenai pertanian.

### **Hubungan Antara Alokasi Waktu dengan Partisipasi Petani**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,077 dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,558 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi sangat rendah dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,558) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara alokasi waktu dengan partisipasi. Alokasi waktu yang tergolong rendah tersebut tidak mengurangi partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan pertanian modern. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Manoppo (2009) yang menyatakan bahwa curahan waktu yang tersedia pada petani, merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani

### **Hubungan Antara Perilaku Komunikasi Kelompok dengan Partisipasi Petani**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,687\*\* dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha:0,05$ . Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi kuat dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku komunikasi kelompok dengan partisipasi petani. Kegiatan pertanian modern disebarluaskan oleh petani di dalam kelompok itu sendiri, sehingga banyak petani lain yang merasa percaya dan tertarik yang kemudian ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat Maulidiawati (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi

komunikasi kelompok yang sering dilakukan akan lebih mendorong petani dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

### Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Sosialisasi Program dengan Partisipasi Petani

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai  $r_s$  yang diperoleh adalah 0,746\*\* dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha$ :0,05. Hasil  $r_s$  tersebut menunjukkan nilai korelasi kuat dan arah hubungan positif. Sig 2-tailed yang diperoleh  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti sosialisasi dengan partisipasi petani. Frekuensi petani dalam mengikuti sosialisasi program termasuk dalam kategori rendah. Sehingga partisipasi dalam mengikuti kegiatan pertanian modern juga rendah, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan pendapat Alawiyah dkk (2018) yang menyatakan bahwa petani yang sering mengikuti sosialisasi program akan lebih mendorong dalam partisipasi mereka dalam melaksanakan kegiatan pertanian modern begitu pula sebaliknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Partisipasi petani termasuk dalam kategori tinggi. Tahapan partisipasi yang termasuk dalam kategori tinggi adalah perencanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil, sedangkan untuk pelaksanaan tergolong rendah. (2) faktor-faktor yang berupa tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi kelompok termasuk dalam kategori sangat rendah. Jumlah keluarga, sifat kosmopolitan, alokasi waktu dan intensitas mengikuti sosialisasi program termasuk dalam kategori rendah. Pengalaman berusahatani termasuk dalam kategori tinggi (3) faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan partisipasi petani adalah tingkat pendidikan, sifat kosmopolitan, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas mengikuti sosialisasi program. Faktor-faktor yang berhubungan tidak signifikan dengan partisipasi petani adalah jumlah keluarga, pengalaman berusahatani, dan alokasi waktu.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut (1) Partisipasi petani dalam pelaksanaan dapat ditingkatkan dengan penyuluhan mengenai pengenalan alat-alat modern, cara penggunaan, dan cara perawatan alat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan alat tersebut, dapat dilakukan dengan masing-masing petani mempraktekkan alat tersebut (2) pendidikan formal dapat ditingkatkan melalui peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anak petani, agar semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula pengetahuan, sikap, keterampilan, dan efisien bekerja (3) peningkatan sifat kosmopolitan petani dilakukan dengan mengajak petani baik pengurus maupun anggota untuk belajar ke daerah lain yang juga menerapkan pertanian modern atau mendatangkan narasumber yang relevan dengan pertanian modern pada saat pertemuan petani (4) komunikasi antar petani juga dapat ditingkatkan dengan tetap mengadakan pertemuan kelompok secara rutin setiap bulan, baik dengan tema perencanaan dan evaluasi kegiatan usahatani atau hanya sekedar berbagi pengalaman mengenai usahatannya (5) peningkatan intensitas petani dalam mengikuti sosialisasi program dapat dilakukan dengan pemberian materi yang lebih variatif dengan memberikan brosur, menampilkan video yang sesuai dengan materi atau *powerpoint* yang lebih menarik petani, juga dapat melakukan sosialisasi diluar pertemuan gapoktan seperti di lahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah T, Sumantri A T, Gunawan G. 2018. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Perluasan Areal Tanaman (PAT) Kedelai (Glycine Max) (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Agribisnis Terpadu* 11(2):168-180.
- BPS. 2015. *Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi menurut Provinsi 1993-2015*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/865> diakses Februari 2015.

- . 2016. *Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2016*. [https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/22/1311/luas\\_panen-produksi-dan-produktivitas-padi-sawah-dan-padi-ladang-menurut\\_kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html](https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/22/1311/luas_panen-produksi-dan-produktivitas-padi-sawah-dan-padi-ladang-menurut_kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html) diakses Agustus 2016.
- Budiman M F dan Sadono D. 2010. Tingkat Partisipasi dan Kemandirian Petani Alumni Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu ( Kasus Desa Kebon Pedes, Kecamatan Kebon Pedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan* 6(2):1-16.
- Hardianti S, Muhammad H, dan Lutfi M. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa ( Program Alokasi Dana Ddesa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *eJurnal Katalogis* 5(1):120-126.
- Manoppo, C N. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Usahatani Kakao (Thesis). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto T. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- . 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Maulidiawati D, Nikmatullah D, dan Tedi R. 2018. Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 6(1):65-71
- Putriani R, Tenriawaru A N, Amrullah A. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 14(3): 263-274.
- Siegel S.1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Slamet Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: UNS Press.
- Sulistriyanti F. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Nikah di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON* 2(2):1-12.
- World Bank. 2012. *Agricultural Innovation System: An Investment Sourcebook*. Washington DC : World Bank.